



Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match pada Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas V SD Negeri Lopang Domba

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Ernawati Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Primagraha ernawatiee023@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 4, No. 3, Desember 2024 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Ika Evitasari Aris Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Primagraha ikaevitasariaris@primagraha.ac.id	
Hilda Dhaniartika Nurma'ardi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Primagraha hildadhaniartikaupg@gmail.com	

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Ernawati, Aris, I., E., & Nurma'ardi, H., D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Make a Match pada Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia di Kelas V SD Negeri Lopang Domba. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (3), 1690-1696.

Abstrak

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, hasil belajar juga. Rendahnya hasil belajar yang didapat siswa khususnya pada pembelajaran IPA disebabkan karena kurangnya kreativitas pendidik dalam memanfaatkan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA adalah model pembelajaran *make a match*. Model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara mencari pasangan dengan sebuah permainan kartu soal dan kartu jawaban dengan membahas materi pembelajaran. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi ekseprimen* semu dan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *probability sampling*, yang ditentukan yaitu *simple random sampling* dengan masing-masing jumlah sampel 8 peserta didik kelas eksperimen dan kontrol. Instrumen yang digunakan yaitu tes pilihan ganda dengan teknik analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25, hasil analisis data diperoleh dari uji hipotesis menggunakan uji independent sample T test dengan nilai sig, 2-tailed sebesar $0,000 < 0,05$ hasil tersebut mendandakan bahwa model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA di kelas V.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Make a Match, Sistem Pencernaan Manusia

Abstract

Learning outcomes are the abilities that students obtain after going through the learning process, learning outcomes as well. The low learning outcomes obtained by students, especially in science learning, are caused by the lack of creativity of educators in utilizing learning models. One learning model that can improve science learning outcomes is the make a match learning model. The make a match learning model is a cooperative learning model by finding partners with a game of question cards and answer cards by discussing the learning material. The method used in this research is quasi experimental and the design used is Nonequivalent Control Group Design with the sampling in this research being probability sampling, which is determined by simple random sampling with each sample size being 8 students in the experimental and control classes. The instrument used is a multiple choice test with data analysis techniques using the IBM SPSS version 25 application. The results of data analysis were obtained from hypothesis testing using the independent sample T test with a sig, 2-tailed value of $0.000 < 0.05$. These results indicate that the learning model make a match influences science learning outcomes in class V.

Keywords: Learning Outcomes, make a match learning model, Human Digestive System

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan peran yang paling penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku dimana peserta didik menjadi manusia dewasa dan menjadi anggota masyarakat yang mandiri di lingkungan tempat ia tinggal (Apriani, 2022). Sedangkan menurut Sari (Nanda Resti et al., 2022) pendidikan adalah usaha sadar dan niat untuk melaksanakan suasana menuntut ilmu dan proses pembelajaran agar peserta didik bersungguh-sungguh meningkatkan kecakapan seseorang untuk mempunyai jiwa spiritual keagamaan, mengontrolkan diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik agar beradaptasi sebaik-baiknya terhadap lingkungannya sehingga menimbulkan perubahan dalam diri mereka yang memungkinkan berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Idawati, 2022). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kompetensi diri melalui sebuah proses pembelajaran. Tentu saja Pendidikan yang baik harus ditunjang dengan pembelajaran yang ideal (Arbiyah et al., 2020).

Berdasarkan Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan pendidikan merupakan komponen yang paling penting untuk meningkatkan sumber daya manusia dan proses dalaam ragka mempengaruhi siswa untuk menjadi lebih baik dari segi pemahaman maupun tingkah laku.

Menurut Januarti et al., (2021) pendidikan sendiri dimulai dari sekolah dasar sebagai landasannya, karena pendidikan dasar merupakan landasan peralihan dari pendidikan dasar ke jenjang pendidikan berikutnya yang berlangsung selama 6 tahun. Salah satu mata pelajaran yang terdapat disekolah dasar ialah mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Menurut Hasbullah & Nurhayati dalam (Fadliansyah, 2023) IPA diartikan sebagai gabungan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmunan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah, hal ini didukung oleh hasil obeservasi dan wawanca yang dilakakukan oleh peneliti di SDN Lopang Domba.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan guru kelas V SDN Lopang Domba pada tanggal 25 Maret 2024 tersebut didapati bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA masih rendah, dikarenakun guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurang bervariasi dalam mengajar. kebanyakan siswa menganggap pembelajaran IPA sulit, pembelajaran juga lebih berpusat pada guru yang membuat siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru, terlebih dalam pembelajaran guru lebih sering menugaskan ke siswa untuk mencatat atau menjawab pertanyaan tanpa membuat peserta didik satu dengan yang lainnya saling bekerja sama dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga dari permasalahan-permasalahan

tersebut didapati hasil belajar yang cenderung rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai UAS yang diperoleh siswa, dari 17 siswa terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sedangkan siswa yang mendapat nilai diatas KKM terdapat 6 siswa.

Untuk meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa yang memuaskan diperlukan pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif*. Model pembelajaran *kooperatif* adalah model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda, dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan membantu untuk memahami materi bahan pembelajaran (Januarti et al., 2021). Adapun yang termasuk kedalam model pembelajaran *kooperatif* yang diterapkan disekolah dasar dalam pembelajaran IPA ialah model pembelajaran *make a match*.

Salah satu keunggulan model ini ialah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan dan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru lebih menarik serta mudah dipahami. Melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran *kooperatif* tipe mencari pasangan (*make a match*), diharapkan siswa lebih mudah memahami konsep-konsep IPA. Jika konsep-konsep dalam IPA telah di pahami oleh siswa, maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih optimal.

B. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen semu*, dimana desainnya memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah design *Nonequivalent control group*, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Desain penelitian Nonequivalent controlgroup design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	Y	O ₄

Sugiyono, 2011: 13

Keterangan:

O₁ = kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan

O₂ = kelas eksperimen setelah diberi perlakuan (model pembelajaran *make a match*)

O₃ = kelas kontrol sebelum diberi perlakuan

O₄ = kelas kontrol setelah diberi perlakuan (model *jigsaw*)

X = Perlakuan dengan pembelajaran dengan model *make a match*

Y = perlakuan dengan model pembelajaran *jigsaw*

C. Hasil dan Pembahasan

1. Uji Prasyarat Sampel

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan bersifat normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan *ShapiroWilk* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS* versi 25 dengan ketentuan jika nilai signifikansi > alpha (0,05) maka data penelitian tersebut bersifat normal begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi < alpha (0,05) maka data tersebut bersifat tidak normal. Hasil pengujian uji normalitas data pretest pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji normalitas data pretest kelas eksperimen dan kontrol

Statistik	Pretest	
	Eksperimen	Kontrol
α	0,05	0,05
sig	0,369	0,600
Kesimpulan	Normal	Normal

Dapat dilihat dilihat pada tabel diatas bahwa hasil uji normalitas data pretest kelas eksperimen dan kontrol nilai yang diperoleh yaitu sebesar 0,369 dan 0,600 dengan nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data pretest tersebut bersifat normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, pengujian selanjutnya yaitu uji homogenitas. Tujuan dari dialkukannya uji homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah kedua data tersebut berasal dari varians yang sama atau homogen, dengan ketentuan jika nilai signifikasi $> \alpha$ alpha (0,05) maka data penelitian tersebut berasal dari varians yang sama atau bersifat homogen. Adapun hasil uji homogenitas data pretest dari kedua kelas dapat dilihat paada tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas pretest kelas eksperimen dan kontrol

Statistik	Pretest
α	0,05
Sig	0,498
Kesimpulan	Homogen

Dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa data pretest kedua kelompok penelitian diperoleh nilai signifikan $0,498 > 0,05$ dapat disimpulkan data pretest dari kedua kelas berasal dari varians yang sama dan bersifat homogen.

2. Uji Prasyarat Analisis data

Tahapan uji prasyarat analisis data hampir sama dengan uji prasyarat sampel yang membedakan adalah data yang digunakan, uji prasaayarat analisis ini data yang digunakan adalah data posttest, sedangkan uji prasyarat sampel data yang digunakan adalah data pretest. Uji prasyarat analisis data menggunakan bantuan IBM SPSS versi 25 yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan bantuan IBM SPSS versi 25 menggunakan data posttest kelas eksperimen dan kontrol maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data Posttest kelas eksperimen dan kontrol

Statistik	Posttest	
	Eksperimen	Kontrol
A	0,05	0,05
Sig	0,093	0,067
Kesimpulan	Normal	Normal

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data posttest kelas eskperimen dan kontrol diperoleh hasil 0,093 (kelas eskperimen) dan kelas kontrol diperoleh hasil 0,067 dengan ini nilai kedua kelas tersebut $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data posttest kelas eksperimen dan kontrol besrifat normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25 dengan menggunakan data posttest kelas eksperimen dan kontrol terdapat hasil dibawah ini

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas posttest kelas eksperimen dan kontrol

Statistik	Posttest
A	0,05
Sig	0,538
Kesimpulan	Homogen

Dapat dilihat dari tabel diatas pengujian homogenitas dengan menggunakan data posttest terdapat hasil 0,926 dengan taraf signifikasi 0,05 diperoleh hasil sig 0,538 $> 0,05$ dapat disimpulkan data posttest dari kedua kelas berasal dari varians yang sama dan bersifat homogen.

3. Pengujian Hipotesis

a. Data hasil uji hipotesis pretest pada kelas eksperimen dan kontrol

Uji hipotesis ini dilakukan setelah uji normalitas dan homogenitas. Uji hipotesis pada data pretest ini menggunkan uji *independent sampel T test* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS* versi 25. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai antara

pretest kelas eksperimen dan kontrol, dengan kriteria jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima tetapi jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Adapun hasil uji *Independent sampel T test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis pretest kelas eksperimen dan kontrol

Statistik	Pretest
A	0,05
Sig	0,484
Kesimpulan	H_0 diterima dan H_1 ditolak

Berdasarkan tabel diatas hasil pretest kedua kelas diperoleh nilai signifikan $0,484 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest eksperimen dan hasil pretest kontrol, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal yang dimiliki peserta didik setara antara kedua kelas tersebut sebelum diberi perlakuan.

b. Data hasil uji hipotesis posttest pada kelas eksperimen dan kontrol

Uji hipotesis ini dilakukan setelah uji normalitas dan homogenitas. Uji hipotesis pada data *posttest* ini menggunakan uji *independent sampel T test* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS* versi 25. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai antara pretest kelas eksperimen dan kontrol, dengan kriteria jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima tetapi jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak. Adapun hasil uji *Independent sampel T test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Data Hasil Uji Hipotesis posttest kelas eksperimen dan kontrol

Statistik	Posttest
α	0,05
Sig	0,000
Kesimpulan	H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan tabel diatas hasil pretest kedua kelas diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest eksperimen dan hasil posttest kontrol, hal tersebut menunjukkan

Pada penelitian ini, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat sampel terhadap data pretest kelas eksperimen kontrol dan uji prasyarat analisis data posttest kelas eksperimen kontrol. Berdasarkan tabel 2 dan 4 dapat dilihat bahwa data pretest kelas eksperimen dan kontrol bersifat normal, hal tersebut menunjukkan bahwa sampel yang diambil memiliki keadaan awal yang sama.

Adapun untuk melihat model *make a match* berpengaruh atau tidaknya terhadap hasil belajar IPA diperlukan uji hipotesis, uji hipotesis dilakukan pada data pretest dan posttest kelas eksperimen kontrol, uji hipotesis dalam penelitian ini yang digunakan peneliti yaitu uji parametrik dengan uji *independent sampel T test*. Berdasarkan uji hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa hasil pretest kedua kelas diperoleh nilai $0,484 > 0,05$, artinya dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut H_0 diterima dengan ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar IPA.

Hasil uji hipotesis data posttest kedua kelas yang ditunjukkan pada tabel 6 memperoleh hasil $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar IPA peserta didik setelah diberi perlakuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA di kelas V. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 terdapat perbedaan presentase nilai posttest antara kelas eksperimen dan kontrol, presentase nilai posttest antara kelas eksperimen dan kontrol diperoleh kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 75 sedangkan kelas kontrol dengan nilai 65,6, artinya nilai rata-rata-kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol. Adapun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* (Ayu, 2023) yang dimodifikasi pada kelas eksperimen sesuai dengan tahapan.

Tahapan yang pertama, pada proses pembelajaran ini yaitu memaparkan materi. Pada tahap ini guru memaparkan materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa sudah mendapatkan pemahaman dari materi yang diberikan

Tahap kedua membagi kelompok, pada tahap ini guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yang mana nantinya satu kelompok akan mendapatkan amplop pertanyaan dan satu kelompok lainnya mendapatkan amplop jawaban.

Tahap ketiga yaitu menyiapkan kartu, kartu tersebut berupa pertanyaan dan kartu jawaban yang berisi materi sistem pencernaan manusia.

Tahap keempat yaitu menjelaskan cara bermain, pada tahap ini guru menjelaskan kepada siswa cara menemukan pasangan kartu dengan tepat yang sudah dibagikan sebelumnya. Proses pembelajaran disini masing-masing siswa yang sudah mendapatkan amplop pertanyaan dan amplop jawaban masing-masing diberikan waktu untuk mencari pasangan yang tepat. Jika siswa mendapatkan amplop pertanyaan artinya dia harus mencari pasangan amplop jawaban yang tepat yang ada di siswa lain, begitupun sebaliknya.

Tahap kelima yaitu, mengumpulkan informasi, pada tahap ini masing-masing siswa yang sudah mendapatkan pasangan amplop yang tepat sesuai dengan waktu yang ditentukan melapor kepada guru dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Tahap yang terakhir yaitu Kesimpulan atau penutup, pada tahap ini pendidik memberikan penilaian kepada siswa yang sudah menemukan pasangan yang tepat dari amplop yang didapat, jika jawaban yang tepat maka akan mendapatkan nilai. Setelah melakukan permainan dengan mencari pasangan amplop yang tepat, pendidik membagi LKPD untuk dikerjakan sampai batas waktu yang ditentukan.

Berdasarkan penjelasan diatas, tahapan model pembelajaran *make a match* yang diterapkan dikelas eksperimen sangat membantu siswa meningkatkan hasil belajar IPA. Nilai yang didapat siswa meningkat setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match*, karena model pembelajaran *make a match* mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa, materi yang disampaikan mudah dipahami serta meningkatkan kerja sama antar siswa, mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar, serta suasana kegembiraan akan bertumbuh dalam proses pembelajaran (Tumanggor et al., 2023).

Selain itu, siswa dapat memahami materi dengan cara mencari pasangan yang tepat yang ada di kartu sambil belajar yang menyenangkan (Fres, 2022), dimana dalam permainan tersebut siswa dapat melihat gambar-gambar untuk bisa memahami materi dan menjawab pertanyaan yang tertera di LKPD. Dengan demikian model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif dan inovatif dan dapat menjadikan pembelajaran menjadi bermakna serta hasil belajar yang meningkat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, telah diperoleh hasil uji hipotesis dengan berbantuan *IBM SPSS* versi 25 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) < α (0,000 < 0,005), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menandakan adanya perbedaan rata-rata nilai *posttest* yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar IPA di kelas V peserta didik SD Negeri Lopang Domba pada materi sistem pencernaan pada manusia.

E. Referensi

- Apriani. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di MI Najahiyah Palembang. *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di MI Najahiyah Palembang*, 6, 1–13.
- Arbiyah, Yati, & Kurniawan Erlangga, G. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mencari Pasangan (Make A Match) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 3(1), 29–34. <http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jpfs>
- Ayu, N. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Pada Subtema Hidup Bersih Dan Sehat Di Rumah Di SD Negeri 124405 Pematang Siantar. *Jurnal Sains Student Research*, 1(2), 222–231.

- Fadliansyah, F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Ts-Ts) Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa. *Journal of Professional Elementary Education*, 2(2), 204–214. <https://doi.org/10.46306/jpee.v2i2.50>
- Fres. (2022). No Title הכינים לנגד שבאמת מה את לראות קשה הארץ, 08(8.5.2017), 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Idawati, N. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match Pada Mata Pelajaran Ips Materi Koperasi Dan Kesejahteraan Rakyat Kelas Iv Sdn 11 Baamang Tengah Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(7), 1313–1332.
- Januarti, F., Armariena, D. N., & Noviati. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Sd Negeri 3*, 7455–7463. <http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/605/2/COVER.pdf>
- Nanda Resti, A., Mandasari, N., Angga Bagus Kusnanto, R., Guru Sekolah Dasar, P., PGRI Silampari Lubuklinggau, U., Kunci, K., Match, M., & Belajar, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Terawas. *Linggau Jurnal Of Elementary School Education*, 2(3), 45–52. <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljese/article/view/373/285>
- Tumanggor, S., Sidabutar, Y. A., & Simarmata, R. K. (2023). Model Pembelajaran Make a Match terhadap Hasil Belajar pada Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 391–400. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.3037>